

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan

Muhimatun Nur Asiah¹, Eka Kusuma Dewi²

^{1,2}Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: muhimatunnurasiah99@gmail.com¹, dosen00955@gmail.com²

Article History:

Received: 24 November 2025

Revised: 02 Januari 2026

Accepted: 23 Januari 2026

Keywords: *Capital Structure, Company Size, Investment Opportunity Set, Company Value*

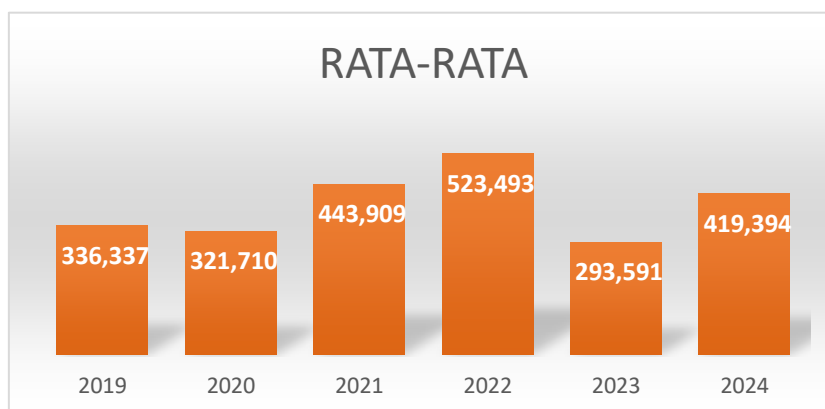
Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap nilai Perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari website BEI dan website masing-masing perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai 2024. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel yang terdapat pada penelitian ini sebanyak 32 perusahaan dengan total observasi sebesar 192 sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa, *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, sedangkan struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan didirikan untuk memiliki tujuan yang jelas serta dapat bertahan dalam kondisi apapun. Tujuan utama sebuah perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan dan terus memaksimalkan keuntungan yang diperoleh sehingga perusahaan tersebut dapat memberikan kemakmuran pada pemilik perusahaan yang biasanya disebut dengan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin sejahtera pemilik perusahaan (Wahyudi & Pawestri, 2011). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah keberhasilan yang selaras dengan keinginan para pemilik. Nilai perusahaan akan berdampak langsung terhadap kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham tersebut meningkat.

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang dicapai perusahaan sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses operasional selama beberapa tahun yaitu, sejak berdirinya perusahaan hingga saat ini (Latif et al., 2023). Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depan yang dapat dipercaya oleh investor (Pambudi dan Ahmad, 2022).

Di Indonesia sektor energi memiliki peran penting bagi kegiatan perekonomian dan ketahanan nasional. Sumber energi seperti batu bara, minyak bumi, dan Listrik sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan. Sebagian besar sektor kehidupan tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan energi seperti sektor industri, rumah tangga, transportasi, jasa dan lainnya. Kebutuhan terhadap energi tidak terelakkan lagi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Adapun perkembangan nilai perusahaan pada sektor energi selama 6 tahun terakhir



Gambar 1 Rata-Rata Nilai Pbv Sektor Energi Selama 6 Tahun

Sumber: www.idx.co.id (data diolah).

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan Tingkat rata-rata nilai perusahaan disektor energi menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2019-2024. Pada tahun 2019 tingkat rata-rata sebesar 336,337. Di tahun 2020 rata-rata pbv sebesar 321,710 penurunan ini dikarenakan adanya pandemi covid 19 yang membuat beberapa sektor mengalami penurunan termasuk di sektor energi. Sedangkan di tahun selanjutnya rata-rata pbv mengalami kenaikan sebesar 443,909 ditahun 2021 dan 523,493 pada tahun 2022 hal ini dikarenakan konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina yang memberikan dampak terhadap kenaikan harga energi secara global. Kenaikan harga ini sangat berpengaruh bagi Indonesia. Di satu sisi, sebagai eksportir terbesar dunia batubara termal, kenaikan harga batubara akan meningkatkan nilai ekspor Indonesia secara signifikan (esdm.go.id). Akan tetapi ditahun 2023 rata-rata pbv mengalami penurunan sebesar 293,591 hal ini karena semakin menurunnya harga komoditas batu bara dan energi. Sedangkan ditahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 419,394 dikarenakan mulai stabilnya harga komoditas dan masih lambatnya transisi ke energi baru tabarukan (kontan.co.id) Berdasarkan uraian diatas PBV yang berfluktuasi mencerminkan kinerja Perusahaan yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan persepsi investor terhadap perusahaan juga tidak baik, karena dengan nilai PBV dibawah satu menggambarkan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaan

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai Perusahaan khususnya pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI yaitu menurunnya permintaan akan batu bara. Penurunan ini terjadi dipengaruhi oleh kondisi pasar ekspor yang mulai melemah. Harga komoditas tambang dan energi menurun seiring dengan penurunan permintaan. Selain itu faktor eksternal, tren penggunaan energi terbarukan juga mulai meningkat, terutama di negara-negara seperti Amerika dan Eropa. Hal ini tentu mempengaruhi pada harga batu bara yang tidak mengalami perubahan atau stagnan dilevel US\$136 per ton (CNBC 2024). Badan pusat statistik (BPS) melaporkan nilai ekspor batu bara di Indonesia tercatat sebesar US\$2,49 miliar pada Juni 2024. Angka ini mengalami penurunan 0,36% secara bulanan atau month to month (mtm) dibandingkan dengan US\$2,5 miliar pada Mei 2024. Sementara itu, volume ekspor batu bara juga mengalami penurunan 3,06% mtm menjadi

32,66 juta ton pada Juni dari 33,69 juta ton pada Mei 2024. Secara tahunan, nilai ekspor batu bara juga turun 6,68% menjadi US\$2,67 miliar (Dovana Hasiana, 2024). Pada tahun 2023 menjadi masa yang menantang bagi sektor energi karena kinerja yang mengalami penurunan seperti PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) mengalami penurunan sepanjang enam bulan pertama 2023. Emiten yang bergerak di sektor tambang minyak dan gas ini membukukan laba bersih US\$ 119,46 juta. Realisasi ini menurun 60,58% dari realisasi laba bersih di periode yang sama tahun lalu yang mencapai US\$ 303,05 juta hal ini dikarenakan turunnya harga jual rata-rata alias *average selling price* (ASP) komoditas minyak dan gas (kontan.co.id). selanjutnya PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) penurunan laba 58,33%, dibandingkan tahun 2022. Realisasi penurunan laba emiten batu bara ini, dipengaruhi penurunan kinerja pendapatan. laba bersih ITMG tercatat sebesar US\$500,33 juta pada 2023, turun dari US\$1,20 miliar pada 2022 (idnfinancials.com). Selanjutnya PT BYAN mencatatkan laba bersih US\$910,5 juta atau sekitar Rp14,13 triliun (kurs jisdor Rp15.524 per dolar AS) pada 9 bulan pertama 2023. Laba bersih BYAN menyusut 44,05% secara *year-on-year* (yoy) dibandingkan periode sama 2022 sebesar US\$1,62 miliar atau sekitar Rp25,26 triliun. Turunnya laba bersih, BYAN sejalan dengan pendapatan yang menyusut 17,65% yoy menjadi US\$2,75 miliar atau sekitar Rp42,8 triliun, dibandingkan per kuartal III/2022 sebesar US\$3,34 miliar atau sekitar Rp51,97 triliun (market.bisnis.com.)

Struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayainya. Perusahaan yang dapat mengatur modalnya dengan baik akan mampu mengurangi biaya modalnya dan meningkatkan nilai keseluruhan (Cahyaningrum & Ahmadi, 2024). Pengelolaan dana yang baik akan berdampak baik juga bagi perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan kombinasi antara utang dan ekuitas, sehingga dapat memaksimalkan harga saham Perusahaan (Salma Bennany, 2024). Kondisi porsi hutang yang optimal terjadi pada saat manfaat yang diperoleh Perusahaan dari hutang (dalam bentuk *tax shield*) sama besarnya dengan biaya marginal hutang (Hubbansyah et al., n.d.). Penelitian mengenai struktur modal juga menunjukkan hasil yang beragam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Rahmah (2024) menyatakan Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Yulianti (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari total aset, ukuran pendapatan, ukuran pendapatan rata-rata, dan total aset rata-rata. Ukuran perusahaan diukur dengan mengambil logaritma dari total aset (Latif et al., 2023). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dipastikan dari total aset dan volume penjualannya. Perusahaan yang memiliki aset besar sering kali mencapai tingkat produksi yang signifikan, sehingga menyebabkan peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan akan menghasilkan peningkatan pendapatan. Investor akan senang dengan prospek pendapatan yang besar, karena hal ini akan menghasilkan dividen yang besar. Kemampuan perusahaan untuk menarik investor dapat menyebabkan peningkatan penanaman modal dan selanjutnya meningkatkan nilai pasar saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Pratomo, 2024). Penelitian mengenai ukuran perusahaan juga menunjukkan hasil yang beragam, Menurut (Damayanti & Darmayanti, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan Penelitian yang dilakukan Yulianti (2024), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki net present value positif (Kadek et al., 2023). Menurut Wulanningsih dan Agustin (2020) IOS digunakan untuk

mengklasifikasikan potensi pertumbuhan perusahaan. Nilai IOS ditentukan oleh rencana pengeluaran yang ditetapkan manajemen untuk investasi masa depan yang diharapkan menghasilkan keuntungan melebihi biaya modal ekuitas. Perusahaan dengan IOS tinggi diyakini bisa menggunakan sumber daya dan asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal, sehingga meningkatkan nilai pemegang saham dan kekayaan pemegang saham (Monit et al., 2023). Penelitian mengenai *Investment Opportunity Set* juga menunjukkan hasil yang beragam. Menurut penelitian yang dilakukan Hasna (2024) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Kolibu dan Saerang (2020) bahwa *investment oppprtunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan penjelasan teori dan peneliti sebelumnya yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Perusahaan sektor energi dapat mengelola sumber daya mereka secara optional dalam menghadapi tantangan dan peluang terkait perkembangan energi baru dan terbarukan (EBT) untuk menjaga dan meningkatkan nilai Perusahaan dimata investor. Maka judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan.

LANDASAN TEORI

Signal theory

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Michael Spence pada tahun 1973. Menurut teorinya, pemilik informasi berusaha menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang dapat dipergunakan oleh penerima sinyal. Teori sinyal berkaitan dengan adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen dengan pihak-pihak berkepentingan atas informasi tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2014) mengungkapkan bahwa *signaling theory* merupakan suatu manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. *Signaling theory* menjelaskan alasan perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Keinginan perusahaan untuk memberikan informasi disebabkan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar (Kadek et al., 2023).

Hubungan teori sinyal dengan struktur modal yaitu perusahaan yang dapat mengoptimalkan struktur modalnya dengan baik akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan teori sinyal dalam ukuran perusahaan yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan hal ini akan menjadi sinyal positif untuk pihak eksternal dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Ayem & Ina, 2023). Teori sinyal menjelaskan bahwa keputusan investasi yang dilakukan mengandung informasi yang berisi sinyal-sinyal akan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila ios meningkat maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dikarenakan semakin tinggi kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan investasi dan diharapkan mendapatkan return yang lebih tinggi (Monicasari, 2022).

Trade Of- Theory

Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963. Dalam teori ini menjelaskan semakin tinggi hutang perusahaan yang digunakan maka semakin besar nilai perusahaan serta seberapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadinya keseimbangan antara

biaya dan keuntungan. *Trade off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011:183)

Trade of theory membahas mengenai hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Jika kinerja perusahaan membaik maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan didasarkan pada struktur modal yang baik, yaitu struktur modal yang mampu menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang dan hal ini secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik struktur modal perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin baik, dan pasar akan mengapresiasi dalam bentuk kenaikan harga saham (Bisri et al., 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham Perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. (Hadiansyah, 2022). Sugiono (2020) mengatakan nilai perusahaan dapat diukur dengan membandingkan harga pasar suatu saham dengan nilai buku per saham atau Price-to Book Value (PBV). Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan sebagai berikut (Ayem & Ina, 2023):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Per Lembar Saham}}$$

Struktur Modal

Struktur Modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan modal sendiri seperti laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1996), struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal sendiri merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan, karena kondisi baik dan buruk nya keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Jika hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan laba ditahan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang serius. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi struktur modal dari suatu perusahaan adalah struktur aktiva, stabilitas penjualan, serta tingkat pertumbuhan perusahaan. (Pande & Rosita et al., 2022). Struktur modal dihitung menggunakan rasio DER. *Debt to Equity Ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:160)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Septiarni (2021) Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari total aset, ukuran pendapatan, ukuran pendapatan rata-rata, dan total aset rata-rata. Ukuran perusahaan diukur dengan mengambil logaritma dari total aset. Ukuran perusahaan menunjukkan total aset perusahaan (Latif et al., 2023)

Nilai perusahaan juga dapat ditentukan melalui ukuran Perusahaan, Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi Perusahaan (Damayanti & Darmayanti, 2022)

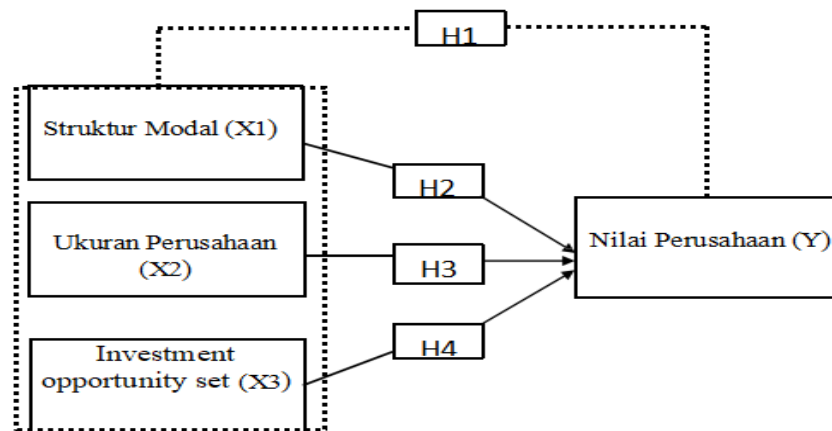
$$Ukuran\ Perusahaan = \ln(Total\ asset)$$

Investment Opportunity Set

Myers (1977) mendefinisikan *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang, memandang nilai perusahaan sebagai kombinasi *aset in place* (aset yang dimiliki) dengan *investment options* (pilihan investasi) dimasa yang akan datang (Kolibu & Saerang, 2020). Menurut Hidayat (2019) Tujuan *IOS* adalah untuk mendorong pertumbuhan suatu perusahaan dengan mengalokasikan pendanaan sumber daya internal perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan reinvestasi perusahaan. Penggunaan dana internal dipilih karena risiko dan biayanya relatif lebih rendah dibandingkan penggalangan dana eksternal. Berikut rumus untuk menghitung *investment opportunity set* (Ariyanti, 2022):

$$MBVA = \frac{Total\ asset - total\ ekuitas + (jml\ lembar\ saham\ yang\ beredar \times closing\ price)}{Total\ aset}$$

Kerangka Berpikir



Gambar. 2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: diduga struktur modal, ukuran perusahaan dan investment opportunity set berpengaruh silmutan terhadap nilai perusahaan

H2: Diduga struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4: Diduga *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif, dengan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan atau tahunan. Penelitian ini memfokuskan populasinya pada perusahaan sektor energy yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2024. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 - 2024.
2. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap sejak tahun 2019 – 2024
3. Perusahaan sektor energi yang menggunakan mata uang dollar dalam laporan keuangan tahunan selama tahun 2019-2024
4. Data perusahaan lengkap dengan faktor-faktor yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif.

Tabel. 1 Descriptive Statistics

	NP	SM	UP	IOS
Mean	25753.65	1.739231	20.05769	7.35E+08
Median	12923.17	1.077435	19.95916	2.56E+08
Maximum	355388.0	24.84892	22.79353	5.58E+09
Minimum	253.4686	0.096539	17.30851	5038383.
Std. Dev.	49443.83	2.464583	1.439901	1.18E+09
Skewness	5.302777	5.217249	0.047799	2.381169
Kurtosis	33.07149	43.48781	2.225270	8.154748
Jarque-Bera	8134.177	13985.13	4.874761	394.0102
Probability	0.000000	0.000000	0.087389	0.000000
Sum	4944700.	333.9324	3851.077	1.41E+11
Sum Sq. Dev.	4.67E+11	1160.167	396.0034	2.66E+20
Observations	192	192	192	192

Sumber: eviews 12 (2025)

Variabel dependen (NP) pada penelitian ini yaitu nilai Perusahaan yang menunjukkan nilai minimum sebesar 253.4686, serta nilai maksimum sebesar 355388.0, Nilai rata- rata *mean* sebesar 25753.65 sedangkan nilai *standar deviasi* sebesar 49443.83. kondisi ini menggambarkan bahwa nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan simpangan baku ($25753.65 < 49443.83$), yang mengindikasikan adanya variasi data yang tinggi pada variabel nilai perusahaan. Hal tersebut mencerminkan distribusi data yang tidak merata, menandakan hasil yang kurang baik, serta menunjukkan bahwa data dianggap heterogen karena tidak berdistribusi normal dan bias.

Struktur modal (SM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.096539, serta nilai maksimum sebesar 24.84892. Sedangkan nilai rata- rata *mean* sebesar 1.739231 dan nilai *standar deviasi* sebesar 2.464583. kondisi ini menggambarkan bahwa nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan simpangan baku ($1.739231 < 2.464583$), yang mengindikasikan adanya variasi data yang tinggi pada variabel struktur modal. Hal tersebut mencerminkan distribusi data yang tidak merata, menandakan hasil yang kurang baik, serta menunjukkan bahwa data dianggap heterogen karena tidak berdistribusi normal dan bias.

Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan nilai minimum sebesar 17.30851, serta nilai maksimum sebesar 22.79353. Sedangkan nilai rata- rata *mean* sebesar 20.05769 dan nilai *standar deviasi* sebesar 1.439901. kondisi ini menggambarkan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan simpangan baku (*standar deviasi*) yakni $20.05769 > 1.439901$ artinya variabel ukuran perusahaan memiliki variasi data yang rendah. Keadaan tersebut mengidentifikasi hasil

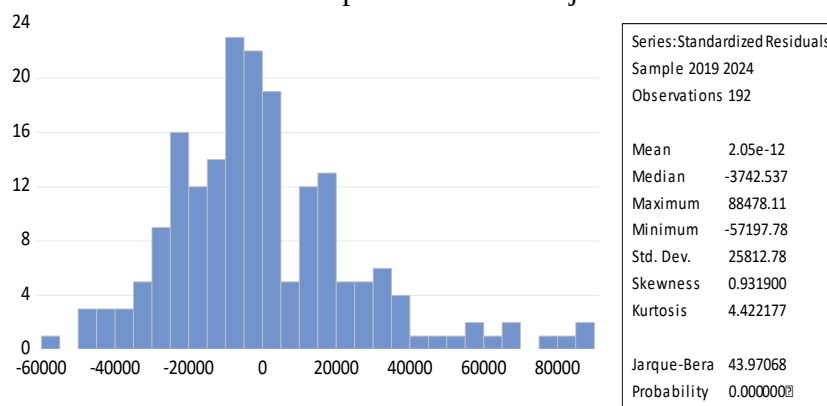
datanya baik, oleh karena itu hasil data menunjukkan normal dan tidak mengakibatkan data bias, sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat seragam (homogen).

Investment opportunity set (IOS) menunjukkan nilai minimum sebesar 5038383, serta nilai maksimum sebesar $5.58E+09$. Sedangkan nilai rata-rata *mean* sebesar $7.35E+08$ dan nilai *standar deviasi* sebesar $1.18E+09$. kondisi ini menggambarkan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan simpangan baku (standar deviasi) yakni $7.35E+08 > 1.18E+09$ artinya variabel *Investment opportunity set* memiliki variasi data yang rendah. Keadaan tersebut mengidentifikasi hasil datanya baik, oleh karena itu hasil data menunjukkan normal dan tidak mengakibatkan data bias, sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat seragam (homogen).

Uji asumsi klasik

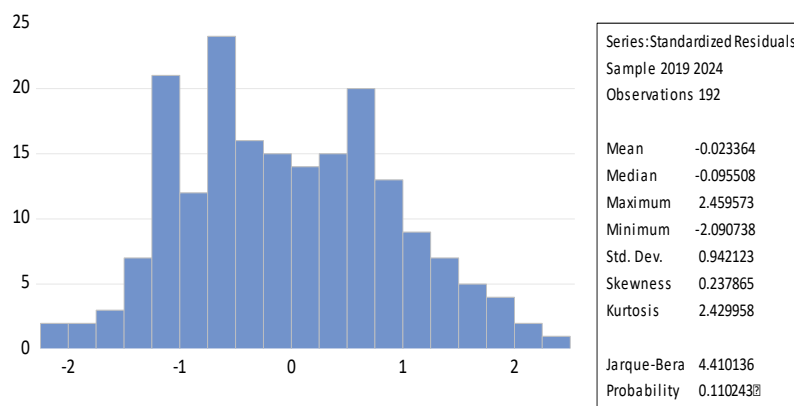
1. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam model telah terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:



Gambar 3. Hasil uji normalitas

Hasil pengujian, mendapati nilai probability sebanyak 0,000000, yang berarti lebih kecil dari signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal. Untuk menormalkan data, diperlukan transformasi data. Tujuan melakukan transformasi data adalah untuk mengubah skala pengukuran data ke bentuk yang berbeda sesuai dengan asumsi analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan transformasi logaritma (Log) pada variabel Y dan X3 untuk mengupayakan hasil data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas setelah data di transformasi ke bentuk Log:



Gambar 4. hasil uji normalitas sesudah transformasi data

Berdasarkan hasil tersebut, nilai probability menjadi 0,110243, yang berarti lebih besar

dari signifikansi 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data sudah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai alat untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen di dalam model. Hasil pengujian ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	SM	UP	IOS
SM	1.000000	0.187967	0.285772
UP	0.187967	1.000000	0.759873
IOS	0.285772	0.759873	1.000000

Berdasarkan uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa nilai untuk masing-masing variable independen tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,8 sehingga tidak ditemukan terjadinya multikolinearitas antara variable independen, dengan demikian nilai korelasi masing-masing variable > 0.8 maka H_0 diterima

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varian residual pada setiap pengamatan dalam model. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji white, sebagaimana ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.219175	Prob. F(9,182)	0.2856
Obs*R-squared	10.91727	Prob. Chi-Square(9)	0.2814
Scaled explained SS	165.1128	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Hasil pengujian menunjukkan nilai probability Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar 0,2814, yang berarti lebih besar dari signifikansi 0,05, hal ini berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dideteksi dengan pendekatan Durbin-Watson, yang hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.513683	R-squared	0.767345
Mean dependent var	9.531102	Adjusted R-squared	0.716962
S.D. dependent var	1.067759	S.E. of regression	0.568062
Akaike info criterion	1.870162	Sum squared resid	50.66307
Schwarz criterion	2.463977	Log likelihood	-144.5356
Hannan-Quinn criter.	2.110661	F-statistic	15.23001
Durbin-Watson stat	1.238580	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.13 dapat dilihat nilai DW sebesar 1.238580 ada diantara -2 s/d +2 artinya tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini

Uji hipotesis

1. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Analisis Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.020042	3.555229	-0.286913	0.7746
X1	0.065295	0.026052	2.506374	0.0132
X2	0.627242	0.268243	2.338337	0.0206
LOG(X3)	-0.111525	0.150454	-0.741258	0.4596

Berdasarkan pada tabel 4.14 diatas maka dapat diperoleh model regresinya sebagai berikut:

$$Y = -1.020042 + 0.065295 (X1) + 0.627242 (X2) - 0.111525 (X3)$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1.020042 menunjukkan bahwa jika variabel independen (struktur modal, ukuran Perusahaan, dan *investment opportunity set*) pada observasi 1 dan periode ke t maka nilai dari nilai Perusahaan sebesar -1.020042
2. Nilai koefisien struktur modal (X1) adalah sebesar 0.065295 yang menunjukkan bahwa jika nilai (X1) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.065295
3. Nilai koefisien ukuran Perusahaan (X2) adalah sebesar 0.627242 yang menunjukkan bahwa nilai(X2) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.627242
4. Nilai koefisien *Investment Opportunity Set* (X3) adalah sebesar - 0.111525 yang menunjukkan bahwa nilai (LNX3) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar - 0.111525

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi (Uji R²)

Root MSE	0.513683	R-squared	0.767345
Mean dependent var	9.531102	Adjusted R-squared	0.716962
S.D. dependent var	1.067759	S.E. of regression	0.568062
Akaike info criterion	1.870162	Sum squared resid	50.66307
Schwarz criterion	2.463977	Log likelihood	-144.5356
Hannan-Quinn criter.	2.110661	F-statistic	15.23001
Durbin-Watson stat	1.238580	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil tabel 4.15 diatas. Nilai *Adjusted R-Square* adalah 0.716962 atau 71% yang berarti struktur modal, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* memiliki porsi pengaruh terhadap nilai Perusahaan sebesar 71% sedangkan sisanya 29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

3. Uji Silmutan (F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Root MSE	0.513683	R-squared	0.767345
Mean dependent var	9.531102	Adjusted R-squared	0.716962
S.D. dependent var	1.067759	S.E. of regression	0.568062
Akaike info criterion	1.870162	Sum squared resid	50.66307
Schwarz criterion	2.463977	Log likelihood	-144.5356
Hannan-Quinn criter.	2.110661	F-statistic	15.23001
Durbin-Watson stat	1.238580	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan pada tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000000 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.000000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen struktur modal, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan

4. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.020042	3.555229	-0.286913	0.7746
SM	0.065295	0.026052	2.506374	0.0132
UP	0.627242	0.268243	2.338337	0.0206
LOG(IOS)	-0.111525	0.150454	-0.741258	0.4596

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Struktur modal (SM) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0132 dimana nilai signifikan < 0.05 atau $0.0132 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.506374 > 1.65300$. sehingga H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya struktur modal berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0206 dimana nilai signifikan < 0.05 atau $0.0206 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.338337 > 1.65300$. sehingga H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4596 dimana nilai signifikan > 0.05 atau $0.4596 > 0.05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.741258 < 1.65300$. sehingga H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pada variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti struktur modal, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024 maka dapat disimpulkan H1 diterima

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pada variabel struktur modal. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0132 < 0.05$. Hal ini menandakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan kenaikan struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa informasi terkait penggunaan hutang dalam kegiatan operasional perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham. Ketika perusahaan menggunakan dana internal untuk mendanai usahanya maka akan dilihat oleh investor dan kreditur sebagai sinyal positif signifikan karena

persepsi investor ketika Perusahaan menggunakan hutang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutang. Selain itu, semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan akan memberikan sinyal positif terhadap kreditur karena ketika perusahaan tidak mampu membayar hutang terhadap asetnya, maka perusahaan akan mencari pinjaman dana dari pihak luar (Mudjijah et al., 2019). Penelitian ini juga mendukung penerapan teori *trade-off* bahwa dengan penerapan struktur modal yang optimal oleh manajemen, perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal sehingga pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan yang berdampak pada nilai Perusahaan (Fitri Noviera, 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fahira et al., 2025), (Rivandi & Efendi, 2024), dan (Sunaryo, 2020) bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan struktur modal suatu Perusahaan yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Penyebabnya, struktur modal digunakan secara maksimal oleh perusahaan dalam rangka membiayai aktivitas operasional yang dapat menghasilkan keuntungan bagi investor. Keuntungan tersebut akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan sehingga terjadi kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham menandakan kenaikan nilai perusahaan di pasar saham.

Peneliti menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena penggunaan utang yang dikelola secara proporsional memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan menghasilkan laba. Serta dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Trade-Off Theory*, yang menyatakan bahwa penggunaan utang pada tingkat optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat penghematan pajak (*tax shield*). Ketika perusahaan mampu mengelola proporsi utang dan ekuitas secara efektif, perusahaan akan memperoleh efisiensi biaya modal dan menunjukkan stabilitas keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0206 < 0.05$. Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula peluang perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang berasal dari internal maupun eksternal, sehingga perusahaan yang memiliki sumber dana yang besar maka akan semakin mudah dan lancar dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yang nantinya akan membuat perusahaan tersebut mendapatkan peluang besar dalam mendapatkan laba. Sehingga semakin tinggi tingkat laba yang dimiliki perusahaan, maka akan diikuti dengan tingginya return atau tingkat pengembalian modal yang disetor oleh investor sehingga dapat memberi kemakmuran para pemegang saham yang akan meningkatkan nilai Perusahaan (Clarissa Gita Dewi, 2024). Berdasarkan signalling theory hal ini akan direspon oleh investor sebagai sinyal positif sehingga akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Damayanti & Darmayanti, 2022), (Gz & Lisiantara, 2022) (Novelia et al., 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. sebuah perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan diminati oleh para investor sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang akan berimbas terhadap nilai perusahaan.

Peneliti menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan. Karena perusahaan dengan skala operasi besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih kuat, stabilitas operasional yang lebih tinggi, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko bisnis. Total aset yang besar juga memberikan fleksibilitas kepada perusahaan untuk melakukan ekspansi, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperbaiki posisi bersaing. Dari sudut pandang teori sinyal, ukuran perusahaan memberikan informasi positif kepada pasar mengenai kredibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba di masa mendatang. Investor cenderung menilai perusahaan besar sebagai entitas yang lebih stabil sehingga lebih aman untuk dijadikan tempat berinvestasi, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pada variabel *Investment Opportunity Set*. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.4596 > 0.05$. Hal ini menandakan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024 maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak

Hasil ini bertolak belakang dengan *Signalling Theory*, yang menyatakan bahwa keputusan investasi perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek masa depan. IOS merupakan bentuk investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dimasa yang akan datang, peluang investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan kurang memperhatikan peluang investasi yang tepat yang dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahira et al., 2025), (Alamsyah & Malanua, 2021) dan (Kadek Sukma Ariyanti, 2022) yang menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Peneliti menyimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Peluang investasi yang dimiliki perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai suatu perusahaan. tidak berpengaruhnya IOS dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, sektor energi sedang menghadapi perubahan besar akibat tren global menuju energi baru terbarukan sehingga peluang investasi yang diumumkan perusahaan belum tentu dipandang menarik oleh investor. Kedua, tidak semua peluang investasi yang dimiliki perusahaan memiliki nilai jangka pendek yang dapat langsung dirasakan efeknya terhadap profitabilitas. Ketiga, pasar mungkin belum mendapatkan informasi yang cukup jelas atau transparan mengenai kelayakan proyek yang direncanakan. Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kolibu & Saerang, 2020) (Bambang Irawan, 2025) (Mulyantoni, 2020) dan (Rachmadhita & Oktaviani, 2021) yang menyatakan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal, ukuran Perusahaan dan *investment opportunity set* berpengaruh secara silmutan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024
2. Struktur modal (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024
3. Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024

4. *Investment opportunity set (X3)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, A., Situmorang, M., Alipudin, A., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi* (Vol. 1, Issue 3).
- Alamsyah, M. F., & Malanua, W. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 154. <https://doi.org/10.12928/Fokus.V11i2.4228>
- Ayem, & Tamu Ina, (2023). Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 47–57. <https://doi.org/10.55587/Jla.V3i1.48>
- Bambang Irawan, S. (2025). Pengaruh Leverage Dan Investmen Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property 2021-2023 Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia). In *Maliki Interdisciplinary Journal (Mij) Eissn* (Vol. 3). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Bisri, A., Suripto, S., & Sugiyanto, S. (2023). Peranan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(3), 2719–2730. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1759>
- Cahyaningrum, A. J., & Ahmadi, A. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Systematic Literature Review). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 33–41.
- Clarissa Gita Dewi, (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei (Tahun 2019-2021). *Vjra, Vol 13 No 1, Bulan April Tahun 2024 P-Issn: 2337-537x; E-Issn: 2686-1941*.
- CNBC. (2024) Harga Batu Bara Diam Di Tempat Karena Sepinya Permintaan. https://www.cnbcindonesia.com/research/20240710053522-128_98_553214/harga-batu-bara-diam-di-tempat-karena-sepinya-permintaan (diakses 21 november 2024)
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2022.V11.I08.P02>
- Fahira, K. T., Supriyono, S., & Rahayu, A. D. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow (Fcf), Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 56–69. <https://doi.org/10.23960/Jbm.V21i1.3291>
- Fitri Noviera, (2024). Strategi Keuangan Dan Pertumbuhan: Dampak Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti Issn: 2339-0832 (Online) Volume. 11 Nomor. 2*.
- Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(4), 3974–3987. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i4.1030>
- Hasna Muadz, N., Sastradipraja, U., Jenderal, U., & Yani, A. (2024). The Influence Of Investment Opportunity Set, Cash Holdings, And Net Profit Margin On Firm Value Pengaruh Investment Opportunity Set, Cash Holdings, Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Economic, Business And Accounting Volume 7 Nomor 4*.
- IDN Financial. (2024) Laba Indo Tambangraya Megah tergerus 58,33% <https://www.idnfinancials.com/id/news/49179/laba-indo-tambangraya-megah-tergerus-58%2C33> (diakses 10 november 2025)
- Kadek, N., Dewi, A. C., Zajelia, L., Luh, N., Novitasari, G., Dewi, P. S., Ekonomi, F., Universitas, B., &

- Denpasar, M. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 5(1), 173–187.
- Kadek Sukma Ariyanti, (2022). Pengaruh Keputusan Finansial, Investment Opportunity Set, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma Vol. 4 No. 1*.
- Keiko Hubbansyah, A., Fujianti, L., & Siswono, S. (2021). Hutang Optimal Dan Nilai Perusahaan Di Indonesia: Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei). In *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* (Vol. 15, Issue 2).
- Kolibu, N. N., & Saerang, I. S. (2020). Analisis Investment Opportunity Set, Corporate Governance, Risiko Bisnis, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Dengan High Leverage Di Bursa Efek Indonesia. *Maramis... 202 Jurnal Emba*, 8(1), 202–211.
- Kontan. (2023) Ini Penyebab Laba Medco Energi (MEDC) Merosot 60,58% pada Semester I 2023 https://investasi.kontan.co.id/news/ini-penyebab-laba-medco-energi-medc-merosot-6058-pada-semester-i-2023?utm_source=chatgpt.com (diakses 10 november 2025)
- Lahope, G., Kunci, K., Terbarukan, E. B., Energi, K., & Energi, T. (N.D.). Implementasi Kebijakan Energi Nasional (Ken) Indonesia Menuju 23% Target Bauran Energi Baru Terbarukan (Ebt) 2025. *Jurnal Darma Agung*, 124–135. <https://doi.org/10.46930/Ojsuda.V32i1.3945>
- Latif, A., Jasman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(3), 1968–1980. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1511>
- Market bisnis (2023) Laba Bayan (BYAN) Milik Low Tuck Kwong Susut 44% per Q3/2023 https://market.bisnis.com/read/20231204/192/1720759/laba-bayan-byan-milik-low-tuck-kwong-susut-44-per-q32023?utm_source=chatgpt.com#goog_rewarded. (diakses 10 november 2025)
- Maulidya Rahmah. (2024). *The Effect Of Firm Value: Capital Structure, Firm Size And Investment Opportunity Set Pengaruh Nilai Perusahaan: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set*.
- Monicasari, I. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Anang Subardjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.
- Monit, Yeni, F., & Afuan, M. (2023). *The Influence Of Company Size, Institutional Ownership, And Investment Opportunity Set (Ios) On Company Value Through Capital Structure As An Intervening Variable* (Vol. 11, Issue 4). <http://ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/Ojs32/Index.php/Procuratio/Index>
- Novelia, H., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018* (Vol. 1, Issue 2).
- Pande Putu Dyan Rosita, Luh Gde Novitasari, N., & Luh Putu Sandrya Dewi, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Price Earning Ratio, Dan Good Corporate Governaceterhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 2022.
- Rachmadhita, & Oktaviani. (2021). Pengaruh *Investment Opportunity Set, Good Corporate Governance* Dan Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 161–173. www.djkn.kemenkeu.go.id
- Rahmat Hadiansyah, S. R. C. I. W. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Risma Vol. 2 No. 4*.
- Ridho Nando Pratomo, (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jorapi: Journal Of Research And Publication Innovation*.
- Rivandi, M., & Efendi, A. (2024). Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik. *Jurnal Pundi*, 8(1), 79.

<https://doi.org/10.31575/Jp.V8i1.544>

- Salma Bennany, (2024). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Strukturmodal Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi 2020-2022. *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* Vol. 8 No. 2.
- Sari, Silvia Waning Hiyun Puspita, (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2019- 2021. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* Vol. Xii No. 2,
- Sunaryo, D. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2018 Oleh. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, Vol. 3 No 1, 3(1). www.idx.co.id
- Yulianti, (2024). Pengaruh Struktur Modal, Tata Kelola Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* Vol.3, No.3.